

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013). Selain berbasis teks, pembelajaran bahasa Indonesia menuntut empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008, hlm. 1). Keterampilan ini dapat dilatih atau dikembangkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang ada di sekolah. Contoh salah satu keterampilan yang banyak dilatih di sekolah adalah keterampilan menulis. Menulis ialah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik untuk menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dari gambaran tersebut (Tarigan, 2008, hlm. 1).

Teks di dalam kurikulum 2013 untuk kelas X terdapat 8 teks yaitu teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks cerita rakyat/cerita pendek, teks negosiasi, teks debat, teks biografi, dan teks puisi. Teks biografi adalah teks yang dituliskan orang lain yang mengkisahkan perjalanan hidup seorang tokoh yang kehidupannya menginspirasi banyak orang. Menurut silabus yang terdapat di dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA),

keterampilan menulis teks biografi siswa diharapkan dapat menulis teks biografi tokoh dengan memerhatikan isi (antara lain: perjalanan pendidikan, karier, perjuangan) dan dapat memberikan tanggapan secara lisan terhadap isi teks (biografi) yang ditulis oleh teman.

Sejauh ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di sekolah, kegiatan menulis masih menjadi momok untuk para siswa di sekolah tersebut. Siswa merasa kesulitan ketika diminta menuangkan gagasan atau ide dengan cara menulis. Padahal ketika mereka mengungkapkan atau berdiskusi secara lisan mengenai ide yang mereka miliki mereka dapat secara lancar mengungkapkannya. Lebih jauh lagi penulis melakukan wawancara kepada guru-guru di SMA Negeri 6 Kota Bandung mengenai permasalahan yang terjadi terhadap siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks biografi. Menurut hasil wawancara penulis dengan guru-guru di SMA Negeri 6 Kota Bandung siswa merasa kesulitan dalam menentukan siapa tokoh inspiratif yang akan mereka tulis untuk teks biografi. Setelah penulis telusuri ini disebabkan oleh kurang pahamnya siswa dengan materi pengertian dan ciri-ciri teks biografi yang berada ada di ranah kognitif. Selain itu, terdapat permasalahan lain pada ranah keterampilan yaitu siswa kesulitan untuk mengembangkan narasi cerita. Tentunya permasalahan yang kedua ini berakar dari permasalahan telah disebutkan di awal. Selanjutnya, menurut Hamidi (2017, hlm. 4–5) siswa kurang mampu untuk mengembangkan ide pada paragraf-paragraf yang merupakan peristiwa dan masalah yang dialami oleh tokoh. Dalam menulis peristiwa dan masalah, siswa tidak dapat menuliskannya secara runtun dan kronologis. Selain itu, siswa juga dianggap kesulitan dalam menentukan atau mengungkapkan karakter unggul tokoh yang dibiografikan.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Suhendar (2014, hlm. 15) metode atau pendekatan metode saintifik didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau

prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data/informasi dengan berbagai teknik, mengolah/menganalisis data/informasi dan menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan mencipta. Kemudian menurut (Kosasih, 2018, hlm. 70) metode atau pendekatan saintifik adalah pendekatan yang memadukan pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Proses pembelajarannya, siswa memanfaatkan sejumlah teori yang telah didapatkan sebelumnya untuk dikorelasikan dengan pengamatan yang dilakukannya sendiri di lapangan. Antara teori dengan fakta-fakta lapangan itu diharapkan menjadi pengetahuan baru bagi siswa. Dengan demikian siswa tidak terjebak pada sikap verbalisme. Jadi siswa diharapkan bisa menjadi lebih aktif karena keberadaannya menjadi pusat pembelajaran. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah sebuah metode pembelajaran yang mengharapkan siswa dapat aktif dan mandiri menyusun konsep, hukum, atau prinsip melalui berbagai tahap-tahap pembelajaran saintifik.

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ilmiah atau saintifik, baik siswa, guru, dan perangkat sekolah ternyata masih memiliki kesulitan dalam melaksanakannya. Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian (Oktadiana, Amrazi, & Rustiyarso, 2016, hlm. 11–12) yang menyebutkan bahwa implementasi aspek kemampuan mengamati yang ada pada siswa berjalan baik walaupun guru masih kesulitan membuat siswa benar-benar fokus pada pengamatan gambar namun siswa menyukai kegiatan tersebut, lalu pada kegiatan menanya tidak berjalan baik karena terdapat beberapa kendala. Guru belum bisa menerapkan Kurikulum 2013 karena yang dominan dalam kegiatan menanya adalah guru itu sendiri. Kegiatan mengolah informasi belum berjalan cukup baik karena fasilitas kurang memadai. Akhirnya, guru kembali menggunakan metode ceramah agar siswa tetap fokus. Pada kegiatan menanya pun yang dilakukan guru adalah berceramah. Lalu kegiatan mengomunikasikan juga belum baik. Terakhir yaitu masalah alokasi waktu. Menurut penelitian (Azizah, 2016,

hlm. 99–100) permasalahan dalam penggunaan pendekatan saintifik di SMK Muhammadiyah Prambanan ada 3 hal yaitu masalah teknis, kesulitan pelaksanaan proses pembelajaran, dan kondisi guru. Secara teknis, masalah pendekatan saintifik adalah pada pembuatan RPP, menentukan metode dan strategi, kurangnya motivasi dan minat siswa peserta didik, jadwal mata pelajaran yang berubah, dan jadwal yang terbatas.

Selanjutnya salah satu solusi menghadapi permasalahan-permasalahan yang sudah disebutkan di atas adalah dengan penggunaan metode dan teknik baru yang masih segar dan belum banyak diteliti. Salah satu teknik ini adalah Teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan). Dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pilihan metode dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

Berikutnya alasan peneliti memilih teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis teks biografi. Maka siswa dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam proses menulis teks biografi serta membantu guru dalam memberikan pilihan metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran dengan menggunakan Teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) sampai saat ini baru digunakan di dalam penelitian tesis Suhendar tahun 2014 dengan judul “Pengembangan Metode Saintifik berbasis Pendidikan Multikultural melalui Teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Laporkan-Ayo tulis-Presentasikan) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen dan berpikir kreatif” (Penelitian dan Pengembangan di Kelas VII SMP Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif. Dalam kaitan itu, secara kualitatif telah terjadi peningkatan karakteristik berpikir kreatif siswa dalam menulis teks cerpen, baik pada siswa berkategori nilai tinggi, pada siswa berkategori nilai sedang, maupun pada siswa berkategori nilai rendah. Secara

keseluruhan, peningkatan tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) berkaitan dengan aspek orisinalitas/keunikan, peningkatan karakteristik berpikir kreatif siswa dalam menulis teks cerpen terjadi sekitar 83%, (2) berkaitan dengan aspek elaborasi/kerincian, peningkatan karakteristik berpikir kreatif siswa dalam menulis teks cerpen terjadi sekitar 100%, (3) berkaitan dengan aspek kelancaran, peningkatan karakteristik berpikir kreatif siswa dalam menulis teks cerpen terjadi sekitar 91,67%, dan (4) berkaitan dengan aspek fleksibilitas/keragaman, peningkatan karakteristik berpikir kreatif siswa dalam menulis teks cerpen terjadi sekitar 91,67%.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo Tulis-Presentasikan) untuk meningkatkan kompetensi menulis teks biografi.

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa rumusan masalah tersebut.

1. Bagaimana kompetensi siswa dalam menulis teks biografi sebelum dan setelah diterapkannya teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) di kelas eksperimen?
2. Bagaimana hasil kompetensi siswa dalam menulis teks biografi tanpa diterapkannya teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi siswa dalam menulis teks biografi di kelas eksperimen dan di kelas kontrol?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk

1. mengetahui kompetensi siswa dalam menulis teks biografi sebelum diterapkannya teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan).

2. mengetahui hasil penerapan teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis teks biografi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa, teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis sehingga siswa dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam proses menulis teks biografi.
2. Bagi guru, teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) dapat menjadikan pilihan metode dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

#### **1.5. Definisi Operasional**

1. Teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan)

Teknik “SULAP” adalah sebuah teknik baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kata “SULAP” tersendiri merupakan singkatan dari Simak, Ujarkan, Lengkapi, Ayo tulis, dan Presentasikan. Teknik “SULAP” adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif sehingga siswa dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam menulis.

2. Teks Biografi

Teks biografi adalah untaian kalimat yang ditulis oleh orang lain yang menceritakan perjalanan hidup atau riwayat hidup seorang tokoh yang kehidupannya dapat diteladani karena menginspirasi banyak orang.